

Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar BEI dalam Indeks LQ-45 Periode 2019-2021

Tika Febriyanti¹, Akhmad Syarifudin²

^{1,2} Universitas Putra Bangsa, Kebumen

Corresponding author: akhmadsyarifudin89@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the financial performance of mining sector companies listed on the IDX on the LQ-45 index for the 2019-2021 period. Measurement of liquidity ratios uses the current ratio, quick ratio and cash ratio proxies. Meanwhile, profitability ratios are used as ROA, ROE and NPM proxies. This type of research is quantitative descriptive using secondary data sources obtained from the websites of each mining company. The results of the research show that the ADRO company has liquidity conditions from the quick ratio and cash ratio (categorized as very good), but the current ratio (categorized as poor). At the ANTM company the liquidity conditions from the current ratio and quick ratio (categorized as poor), but the cash ratio (categorized as very good). For INCO, ITMG and PTBA companies, liquidity conditions in terms of current ratio, quick ratio and cash ratio (categorized as very good). Meanwhile, from the general profitability ratios of ROA, ROE and NPM for the 2019-2021 period in all mining sector companies ADRO, ANTM, INCO, ITMG and PTBA (in the poor category), this is because sales, income and sales prices have decreased so that profits decreased but did not result in losses.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada indeks LQ-45 periode 2019-2021. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *proxy current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas dengan *proxy* ROA, ROE, dan NPM. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan ADRO kondisi likuiditas dari *quick ratio* dan *cash ratio* (dikategorikan sangat baik), namun *current ratio* (dikategorikan kurang baik). Pada perusahaan ANTM kondisi likuiditas dari *current ratio* dan *quick ratio* (dikategorikan kurang baik), namun *cash ratio* (dikategorikan sangat baik). Untuk perusahaan INCO, ITMG, dan PTBA kondisi likuiditas dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* (dikategorikan sangat baik). Sedangkan dari rasio profitabilitas secara umum ROA, ROE, maupun NPM periode 2019-2021 pada semua perusahaan sektor pertambangan ADRO, ANTM, INCO, ITMG, dan PTBA (dalam kategori kurang baik), hal ini dikarenakan penjualan, pendapatan, harga penjualan mengalami penurunan sehingga laba menurun namun, tidak sampai mengalami kerugian.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Introduction

Perkembangan dunia industri sekarang menyebabkan tingginya tingkat persaingan yang semakin ketat. Menghadapi kondisi persaingan seperti saat ini, sehingga perusahaan dituntut untuk mempunyai kekuatan dalam pemasaran, sumber daya manusia dan operasional supaya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja perusahaannya. Peningkatan kualitas dan kuantitas ini perusahaan harus menyusun strategi dengan melakukan evaluasi terhadap perkembangan perusahaan demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan

supaya dapat bertahan dan berkembang dalam pasar global. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil sumber daya alam terdiri dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah pertambangan.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor pertambangan. Sektor Pertambangan adalah salah satu roda penggerak perekonomian dan pembangunan negara terbesar bagi Indonesia (Razi, 2022: 2). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Utari (2022) yang menyatakan bahwa pertambangan adalah salah satu perusahaan yang menjadi penopang pembangunan perekonomian negara, karena perannya sebagai penyedia sumber energi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal tersebut menjadi membuat perusahaan pertambangan menjadi salah satu penopang utama industri pertambangan nasional yang memiliki peran penting dalam perkembangan industri secara umum. Pertambangan adalah seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang (Kojongian *et al.*, 2022:1546).

Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam indeks LQ-45 terdapat 5 perusahaan. Pada sektor pertambangan ini terdapat beberapa perusahaan diantaranya PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang bergerak dibidang pertambangan batu bara. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang bergerak dalam bidang pengelolaan sumber daya alam, eksplorasi, penambangan, pengolahan dan permunian serta pemasaran bahan mineral dan logam. PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang bergerak dalam bidang pengelolaan kekayaan alam. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang bergerak dibidang produsen batu bara. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang bergerak pada industri pertambangan batu bara.

Indeks 45 adalah indeks yang terdiri dari 45 perusahaan yang tercatat berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pertimbangan dalam memilih perusahaan LQ-45 berdasarkan pada likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Cahyani, 2023: 2). Kriteria-kriteria dalam memilih indeks LQ-45 terdiri dari 1). Sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan. 2). Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi 3). Jumlah hari perdagangan di pasar regular 4). Kapitalisasi pasar dalam periode waktu tertentu 5). selain mempertimbangkan likuiditas dan kapasitas pasar, akan dilihat juga pada keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 ini secara konsisten merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Salah satu sektor saham yang saat ini memiliki kontribusi yang dikatakan cukup baik bagi kinerja di indeks LQ-45 yaitu pertambangan.

Pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh negara telah memberikan dampak buruk pada beberapa perusahaan salah satunya sektor pertambangan. Kondisi pandemi Covid-19 seperti ini menjadi salah satu alasan perusahaan mengalami dampak buruk pada kinerja perusahaan terutama pada pendapatan.

Selain itu, dampak yang lainnya pada turunnya daya beli konsumsi sehingga menyebabkan turunnya tingkat produksi dan permintaan energi termasuk batu bara. Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan mengakibatkan pemerintah menerapkan kebijakan Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan dilakukannya kebijakan tersebut akan mempengaruhi terhadap pendapatan perusahaan. Selain itu, semua alat transportasi ditutup sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam perdagangan terutama dalam ekspor impor produk perusahaannya. Hal ini tentunya membuat posisi laporan keuangan yang tidak stabil, maka dari itu perlu dilakukannya analisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan.

Berikut data pos-pos dari akun pada laporan posisi keuangan sektor pertambangan tahun 2019-2021.

Tabel 1. Data Keuangan Hutang Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019 - 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	Tahun		
		2019	2020	2021
1	ADRO	17.188.620	16.149138	19.428.071
2	ANTM	5.293.238	7.553.26	6.562.383
3	INCO	1.904.217	2.266.814	2.403.327
4	ITMG	3.253.201	2.923.966	5.204.517
5	PTBA	4.691.251	3.872.457	7.500.647

Sumber: Data Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 di atas dilihat dari hutang lancar pada perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa pada tahun 2020 mayoritas mengalami penurunan utang lancar, hal ini dikarenakan adanya dampak dari pandemi Covid-19 di beberapa perusahaan pertambangan. Akan tetapi, berbeda pada kode ANTM dan kode INCO justru mengalami kenaikan utang lancarnya. Sementara tahun 2021 mayoritas mengalami kenaikan utang lancar kecuali, pada kode ANTM yang mengalami penurunan utang lancarnya, hal ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup besar pada utang usaha. Sedangkan kode PTBA mengalami kenaikan signifikan pada utang jangka pendeknya.

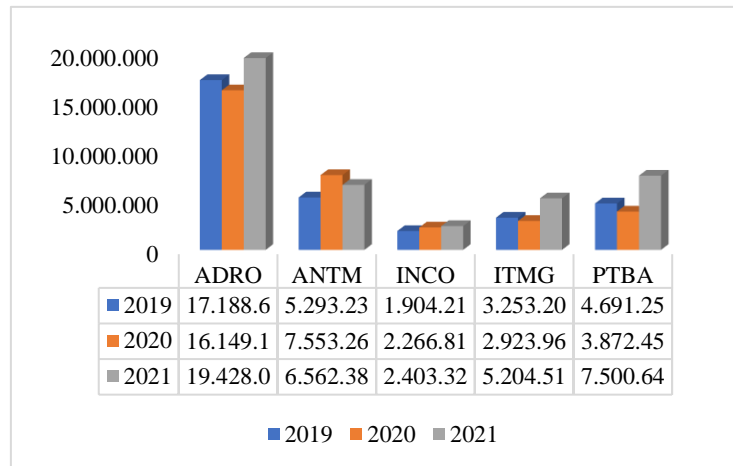
Tabel 2 Data Keuangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019 - 2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Saham	Tahun		
		2019	2020	2021
1	ADRO	6.066.102	2.235.713	14.676.993
2	ANTM	193.852	1.149.353	1.861.740
3	INCO	800.443	1.168.161	2.365.757
4	ITMG	1.764.070	533.563	6.783.339
5	PTBA	4.040.394	2.407.927	8.036.888

Sumber: Data Keuangan Perusahaan

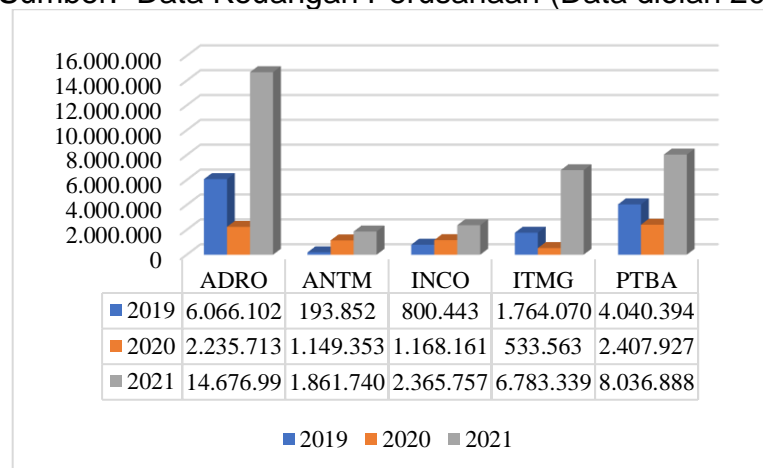
Berdasarkan tabel 2 di atas dilihat dari laba bersih pada laporan keuangan sektor pertambangan yang terdaftar dalam LQ-45 periode 2019-2021. Pada tahun 2020 mayoritas emiten tambang mengalami penurunan laba bersih, hal ini disebabkan adanya penurunan pada harga rata-rata batu bara yang dikarenakan

adanya penurunan permintaan batu bara akibat melemahnya produksi karena adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut berbanding terbalik pada emiten batu bara tahun 2021 yang mengalami kenaikan pada laba bersih. Menurut Rahardian (dalam Rizal *et.al*, (2022: 385) yang menyatakan bahwa kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan permintaan batu bara yang digunakan untuk kebutuhan listrik dan sumber energi, sehingga mendorong indeks harga batu bara yang mengalami peningkatan.



Gambar 1. Grafik Hutang Lancar Perusahaan Sektor Pertambangan ILQ45 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Data Keuangan Perusahaan (Data diolah 2023)



Gambar 2 Grafik Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan ILQ45 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Data Keuangan Perusahaan (Data diolah 2023)

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan sebanyak-banyaknya dan menguntungkan atas usaha yang sudah dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba merupakan salah satu indikator yang paling utama dari sebuah perusahaan (Sari dan Nedi, 2022: 732). Dengan adanya laba suatu perusahaan dapat berkembang untuk mengembangkan usahanya dan sebagai alat tolak ukur keberlangsungan hidup perusahaan untuk ke depannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan dan menetapkan kebijakan

pengelolaan sumber dana secara tepat supaya bisa memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Upaya mengukur kinerja yang baik guna untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan informasi yang relevan pada aktivitas perusahaan jangka waktu tertentu terhadap pihak berkepentingan (Mutianti, 2020: 2). Kinerja perusahaan yaitu hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu (Irsad dan Sri, 2022). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dengan demikian, kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk dievaluasi secara periodik dan menerapkan strategi dalam memperbaiki operasional perusahaan bertujuan untuk mengetahui dan mengoptimalkan kondisi kesehatan keuangan.

Setiap perusahaan pastinya sangat membutuhkan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan (Hery, 2019: 113). Laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan salah satunya sebagai pengontrolan pada posisi keuangan dan penilaian efektivitas modal kerja. Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi melalui laporan keuangan (Khalimah *et al.*, 2022: 1887). Untuk menilai kondisi pada suatu perusahaan perlu dilakukannya analisis pada laporan keuangan supaya dapat memperlihatkan perkembangan pada posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dapat memberikan informasi mengenai baik buruknya dari laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang rasional untuk mengembangkan perusahaan (Hery, 2019:113). Analisis laporan keuangan penting dilakukan, karena analisis laporan keuangan dapat menilai pencapaian perusahaan dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan suatu keputusan. Dalam pengambilan keputusan perlu dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan, untuk menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Hery, 2019:138). Perbandingan dilakukan dengan membandingkan rasio pada setiap tahunnya, supaya dapat mengetahui perubahan pada kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Secara individual angka rasio akan menjadi bermanfaat jika dibandingkan dengan rasio yang layak dijadikan sebagai pembanding. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan salah satunya yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan ukuran penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Rudianto, 2021:183). Rasio likuiditas adalah rasio dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kemampuan

perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2019: 149). Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo disebut perusahaan likuid. Akan tetapi, jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo disebut perusahaan yang tidak likuid. Perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik, agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). *Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera akan jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar. *Quick ratio* (rasio cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera akan jatuh tempo dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. *Cash ratio* (rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia (Hery, 2019). Tujuan rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dana atau kas untuk melakukan pemenuhan kewajiban yang akan jatuh tempo.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas nominal bisnisnya (Hery, 2019:192). Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, yaitu dari penggunaan aset, penjualan, dan dalam penggunaan modal. Oleh sebab itu, kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba sangat penting. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan secara langsung pada kesejahteraan seluruh anggota organisasi perusahaan (Rudianto, 2021:129).

Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan suatu laba bersih. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan suatu laba bersih. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2019). Tujuannya untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan strategi manajemen perusahaan sebagai langkah perbaikan dimasa yang akan datang.

Menurut Adnyana (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara di LQ-45 pada bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 ditinjau dari rasio likuiditas rata-rata *current ratio* perusahaan ITMG dan PTBA memiliki kinerja yang baik karena berada di atas standar industri. Sedangkan pada perusahaan ADRO memiliki kinerja yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Kemudian ditinjau dari rasio solvabilitas rata-rata *debt to total asset* perusahaan ITMG dan PTBA memiliki kinerja yang baik. Sementara pada perusahaan ADRO memiliki kinerja yang kurang baik. Selain itu,

ditinjau dari rasio profitabilitas dengan rasio yang digunakan yaitu ROI, ROE, dan NPM pada perusahaan ITMG, PTBA, dan ADRO memiliki kinerja yang kurang baik.

Dari latarbelakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam Indeks LQ-45 periode 2019-2021 berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam Indeks LQ45 periode 2019-2021 berdasarkan rasio profitabilitas?

Research Methods

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang sifatnya mengurai, menggambarkan, membandingkan suatu data atau keadaan serta melukiskan dan menerangkan suatu keadaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas yang mendeskripsikan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan dalam Indeks LQ-45 periode 2019-2021, dalam perhitungan rasio tersebut penulis menggunakan alat analisis *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan nantinya akan dibandingkan dengan antar perusahaan dan standar industri apakah nilai rasio dapat memenuhi standar industri atau kurang memenuhi standar industri. Kemudian, nantinya akan ditarik kesimpulan dari semua perhitungan yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui perkembangan kinerja perusahaan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Indeks LQ-45 periode 2019-2021. Sedangkan Objek yang diambil dalam penelitian ini berupa rasio likuiditas dan profitabilitas pada tahun 2019-2021. Rasio likuiditas yang meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas yang meliputi Hasil Pembagian atas Aset (ROA), Hasil Pembagian atas Ekuitas (ROE), Margin Laba Bersih (NPM)

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiono dan Setiawami 2022: 181). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2019-2021 di BEI secara konsisten yaitu sebanyak 5 perusahaan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut (Sugiono dan Setiyawami 2022: 182). Pengambilan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Yulianingtyas, 2022: 3800). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang selalu masuk dalam indeks LQ-45 pada tahun 2019-2021. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka

terpilih 5 perusahaan kategori LQ-45 secara konsisten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
3.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
4.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
5.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah bulan Januari 2023)

Result and Discussions

Pembahasan dengan menganalisis menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Berikut ini adalah hasil perbandingan *current ratio* pada perusahaan sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Periode 2019-2021

Kode Saham	<i>Current Ratio</i>			Kategori
	2019	2020	2021	
ADRO	171,18%	151,24%	208,44%	Kurang Baik
ANTM	144,81%	121,15%	178,72%	Kurang Baik
INCO	430,83%	433,06%	496,69%	Sangat Baik
ITMG	202,54%	202,57%	270,88%	Sangat Baik
PTBA	248,97%	216,00%	242,80%	Sangat Baik

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ-45 secara keseluruhan periode 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan nilai rasio terendah yaitu PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020 dengan perolehan 121,15% berada di bawah standar industri 200%. Artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sementara PT Vale Indonesia Tbk dengan nilai *current ratio* tertinggi, bahkan selama tiga periode mengalami kenaikan nilai rasio hingga mencapai 496,69% pada tahun 2021. Artinya perusahaan dikategori sangat baik, sehingga mampu melunasi utang lancarnya dengan aktiva yang dimiliki.

Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Periode 2019-2021

Kode Saham	<i>Quick ratio</i>			Kategori
	2019	2020	2021	
ADRO	161,36%	142,06%	199,21%	Sangat Baik
ANTM	110,88%	86,38%	131,37%	Kurang Baik
INCO	322,48%	343,16%	400,49%	Sangat Baik
ITMG	157,24%	173,52%	253,76%	Sangat Baik
PTBA	219,49%	195,20%	226,70%	Sangat Baik

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ-45 secara keseluruhan periode 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan nilai rasio terendah yaitu PT Aneka Tambang Tbk sebesar 86,38% pada 2020. Artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sementara pada PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2019-2021 memiliki nilai *quick ratio* tertinggi berada di atas standar industri hingga mencapai 400,49% pada 2021 dikategorikan sangat baik. Artinya perusahaan berada dalam kategori sangat baik, sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Hasil Perhitungan Cash Ratio

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Periode 2019-2021

Kode Saham	<i>Cash Ratio</i>			Kategori
	2019	2020	2021	
ADRO	127,88%	102,51%	133,02%	Sangat Baik
ANTM	68,70%	52,75%	77,55%	Sangat Baik
INCO	182,37%	241,85%	301,80%	Sangat Baik
ITMG	68,24%	111,65%	189,44%	Sangat Baik
PTBA	101,40%	112,10%	58,58%	Sangat Baik

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ-45 secara keseluruhan periode 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan nilai rasio terendah yaitu PT Aneka Tambang Tbk dengan nilai rasio 52,75% pada tahun 2020, namun masih dikategorikan sangat baik karena berada di atas standar industri 50%. Artinya perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki. Sementara pada PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai *cash ratio* yang paling tinggi dibanding dari perusahaan lain, dengan perolehan sebesar 301,80% pada tahun 2021. Artinya perusahaan berada dalam kategori sangat baik, sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki.

Hasil Perhitungan Return On Asset

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Return On Asset* Periode 2019-2021

Kode Saham	<i>Return On Aset</i>			Kategori
	2019	2020	2021	
ADRO	6,03%	2,48%	13,56%	Kurang Baik
ANTM	0,64%	3,62%	5,66%	Kurang Baik
INCO	2,58%	3,58%	6,70%	Kurang Baik
ITMG	10,46%	3,26%	28,53%	Kurang Baik
PTBA	15,48%	10,01%	22,25%	Kurang Baik

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* pada sektor pertambangan dalam indeks LQ-45 secara keseluruhan periode 2019-2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan nilai rasio terendah yaitu PT Aneka Tambang Tbk dengan perolehan 0,64% pada tahun 2019 dikategorikan kurang baik karena berada jauh di bawah standar industri 30%. Artinya perusahaan dikategorikan kurang baik dalam menggunakan nilai aset dalam menghasilkan laba bersih. Sementara pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki nilai *return on asset* paling tinggi dengan perolehan sebesar 28,53% pada tahun 2021 akan tetapi, masih berada di bawah standar industri. Artinya perusahaan masih dalam kategori kurang baik dalam menggunakan nilai asetnya untuk memperoleh suatu laba bersih.

Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Return On Equity* Periode 2019-2021

Kode Saham	<i>Return On Equity</i>			Kategori
	2019	2020	2021	
ADRO	10,92%	4,01%	23,07%	Kurang Baik
ANTM	1,07%	6,04%	8,93%	Kurang Baik
INCO	2,96%	4,10%	7,70%	Kurang Baik
ITMG	14,30%	4,47%	39,56%	Kurang Baik
PTBA	21,93%	14,22%	33,14%	Kurang Baik

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* dilihat secara keseluruhan selama periode 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk memperoleh nilai ROE terendah sebesar 1,07% pada tahun 2019 dikategorikan kurang baik berada jauh di bawah standar industri 40%. Artinya perusahaan dalam kategori kurang baik dalam menggunakan modalnya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih yang dimiliki. Sementara pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki nilai *return on equity* paling tinggi dibanding perusahaan lainnya dengan perolehan sebesar 39,56% namun masih cenderung di bawah standar industri. Artinya perusahaan masih cenderung kurang baik dalam menggunakan modalnya yang dimiliki sehingga ROE cenderung tidak stabil dalam menghasilkan suatu laba.

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 9 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Periode 2019-2021

Kode Saham	<i>Net Profit Margin</i>			Kategori
	2019	2020	2021	
ADRO	12,58%	6,25%	25,76%	Kurang Baik
ANTM	0,59%	4,20%	4,84%	Kurang Baik
INCO	7,34%	10,83%	17,39%	Kurang Baik
ITMG	7,37%	3,19%	22,89%	Kurang Baik
PTBA	18,54%	13,90%	27,47%	Kurang Baik

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* dilihat secara keseluruhan selama periode 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk memperoleh nilai NPM terendah sebesar 0,59% pada tahun 2019 kategori kurang baik karena berada di bawah standar industri 20%. Artinya perusahaan dalam kategori kurang baik, sehingga perusahaan kurang efektif dalam penjualan yang dilakukan. Sementara pada PT Bukit Asam Tbk memiliki nilai *net profit margin* paling tinggi dibanding perusahaan lainnya dengan perolehan sebesar 27.47% kategori sangat baik karena berada di atas standar industri. Artinya perusahaan dapat dikatakan efisien dalam menentukan keuntungan dari penjualan yang dilakukan.

Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan ADRO kondisi likuiditas dari *quick ratio* dan *cash ratio* (dikategorikan sangat baik), namun *current ratio* (dikategorikan kurang baik), Pada perusahaan ANTM kondisi likuiditas dari *current ratio* dan *quick ratio* (dikategorikan kurang baik), namun *cash ratio* (dikategorikan sangat baik). Untuk perusahaan INCO, ITMG, dan PTBA kondisi likuiditas dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* (dikategorikan sangat baik). Sedangkan dari rasio profitabilitas secara umum ROA, ROE, maupun NPM periode 2019-2021 pada semua perusahaan sektor pertambangan ADRO, ANTM, INCO, ITMG, dan PTBA (dalam kategori kurang baik), hal ini dikarenakan penjualan, pendapatan, harga penjualan mengalami penurunan sehingga laba menurun namun, tidak sampai mengalami kerugian.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio selain rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memperoleh hasil analisis yang lebih baik lagi. Bagi investor disarankan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar atau acuan bahan pertimbangan jika ingin menanamkan modal atau dananya terhadap perusahaan industri ini. Investor dapat menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi

References

Adnyana, I., Saputra, M. D., dan Sarjana, I. 2022. Analisis Kinerja keuangan Pada Perusahaan Batu bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (*Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Bali*).

ADRO. <https://www.adaro.com/pages/read/10/42/Annual%20Report>. Diakses 13

Januari 2023 pukul 13.09.

Anggraeni, A. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss*, 1(3),203-209.

ANTM. <https://antm.com/en/reports/annual-reports>. Diakses 13 Januari 2023 pukul 13.10.

Cahyani, N. Z. R., dan Subardjo, A. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat pandemi Covid-19 Pada Perusahaan LQ45 Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).

Cahyono, Y. T., dan Yunita, L. 2021 Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper DSTIE AAS (pp.068-081).

Darminto. D.P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STM YKPN. Yogyakarta.

Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Fasekhah, C. A. 2022. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT. Tambang Batu bara Bukit Asam (Persero) Tbk (Periode 2017-2019) (*Doctoral Dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap*).

Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.

IDX Fncial. <https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/>. Diakses pada 15 Oktober 2022 pukul 21.50.

INCO. <https://www.vale.com/in/indonesia/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan>. Diakses 13 Januari 2023 pukul 13.12.

Irsad, M., Sudarsi, S., dan Nuswandari, C. 2022. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Rahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(1), 1865-196.

ITMG. <https://itmg.co.id/en/investor-relations/annual-report>. Diakses 13 Januari 2023 pukul 13.14.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online. <https://kkbi.kemendikbud.go.id/entri/riligijs>. Diakses pada 10 November 2022 pukul 21.15.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Khalimah, N., dan Hermawati, A. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (persero) Tbk. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 1886-1896).

- Kojongian, M.P., Mangantar, M., dan Maramis, J.B. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(10), 1545-1554.
- Mutianti, R. D., Hardiyanto, A. T., dan Ilmmiyono, A. F. 2021. Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2010-2019 (Studi pada PT. Bukit Asam Persero Tbk, PT. Aneka Tambang Persero Tbk, dan PT Timah Persero Tbk) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan*).
- Nisa, T. 2020. Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 63-74.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- PTBA. <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>. Diakses 13 Januari 2023 pukul 13.16.
- Razi, M. F. 2022. Dampak Aktivitas Pertambangan Batu bara Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Kalimantan Timur.
- Rizal, M. N., Izdihar, M. D., Sampurna, N. W., dan Irawan, F. 2022. Kinerja Keuangan Emiten Batu bara di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 2(4), 379-395
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Rumerung, Y. H. dan Alexander, S. W. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7(3).
- Sari, N., dan Hendri, N. 2022. Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2016-2018. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(3), 731-739.
- Sugiono dan Setiyawan. 2022. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Utari, R. 2022. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Sektor Pertambangan di Indonesia. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(30), 45-50.
- Yulianingtyas, E. T. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transaportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 022, 4(9), 3798-3805).